

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah dan SMK Kota Kendari, akan dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Pembelajaran Saat ini pada Bidang Studi Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah (MA) I Kendari

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan model pembelajaran bidang studi Keterampilan Tata Busana adalah kondisi serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini di Madrasah Aliyah melalui observasi langsung, studi dokumentasi, serta penyebaran angket pada siswa dan guru. Ada tiga tahapan pembelajaran bidang studi Keterampilan Tata Busana, yakni : a) tahapan perencanaan atau rancangan desain pembelajaran, b) tahapan pelaksanaan (implementasi), dan c) tahapan evaluasi.

a. Desain pembelajaran Keterampilan Tata Busana saat ini yang dirancang oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam desain pembelajaran tidak hanya berisi rumusan tujuan, akan tetapi juga memuat rancangan materi, penetapan metode pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Penyusunan rancangan pembelajaran akan sangat baik apabila guru mengetahui kebutuhan yang diinginkan oleh siswa, dalam penyusunan rencana pembelajaran guru harus memahami betul apa yang diinginkan oleh siswa.

b. Implementasi pembelajaran Keterampilan Tata Busana saat ini yang dilaksanakan oleh guru adalah melakukan studi pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada bidang studi Keterampilan Tata Busana di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dengan kondisi pelaksanaannya di kelas. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dirancang peneliti, untuk merekam kondisi kegiatan pembelajaran mulai dari tahap awal sampai akhir kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Evaluasi hasil pembelajaran saat ini yang dilakukan oleh guru merupakan tindakan akhir yang dilakukan guru setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran Keterampilan Tata Busana dilaksanakan. Berdasarkan observasi diketahui bahwa sebagian besar guru melakukan evaluasi dengan cara tertulis, dan evaluasi dengan cara praktik langsung dengan memberikan pola desain tertentu untuk diselesaikan sesuai dengan langkah kerja yang dilakukan pada masing-masing siswa.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Yang Sesuai Dengan KTSP pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana

Model pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan dalam konteks penelitian inipun disusun mengacu pada rumusan desain model pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Nurhadi, dkk. (2004:56). Didalam pembelajaran berbasis masalah, siswa menggabungkan pelajaran dengan isu dari sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mampu menghasilkan pemecahan yang tepat dari masalah tersebut.

Metode pembelajaran berbasis masalah ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam menggunakan indera dan

daya imajinasinya untuk memahami konsep yang dipelajari. Pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan pola pikir kritis dan kreatif siswa, sehingga mereka lebih banyak bekerja dari pada sekedar mendengar dan menerima informasi.

- a. Desain pembelajaran berbasis masalah pada Keterampilan Tata Busana yang sesuai dengan KTSP merupakan desain pembelajaran dirancang sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam desain pembelajaran tidak hanya berisi rumusan tujuan, akan tetapi juga memuat rancangan materi, penetapan metode pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Penyusunan rancangan pembelajaran akan sangat baik apabila guru mengetahui kebutuhan yang diinginkan oleh siswa, dalam penyusunan rencana pembelajaran guru harus memahami betul apa yang diinginkan oleh siswa. Desain pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Desain pembelajaran merupakan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh rancangan desain yang matang dan memiliki kualitas baik.
- b. Implementasi pembelajaran berbasis masalah pada Keterampilan Tata Busana yang sesuai dengan KTSP merupakan pelaksanaan (implementasi) dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mencakup langkah-langkah dan prosedur pembelajaran sesuai model pembelajaran berbasis masalah yang telah didesain. Implementasi pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Busana yaitu tahapan dimana guru memberikan proses pembelajaran kepada siswa mengenai pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Hasil pembelajaran berbasis masalah pada Keterampilan Tata Busana yang sesuai dengan KTSP untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tersebut, maka semua data-data hasil *pre-test* maupun *post-test* baik pada uji coba terbatas maupun uji coba luas yang dilakukan pada tiga sekolah, diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *paired simple test* yaitu 1) Hasil uji coba terbatas pada Madrasah Aliyah I Kendari pada kelas XI IPA I, 2) Hasil uji coba luas yang dilakukan pada 3 sekolah adalah SMK 4 Kendari (sekolah kategori rendah), Madrasah Aliyah I Kendari kelas XI IPA 2 (sekolah kategori sedang), SMK 3 Kendari (sekolah kategori tinggi), dan uji beda GAIN hasil uji coba luas berdasarkan kategori sekolah.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dapat Mempengaruhi Pembelajaran Berbasis Masalah Sesuai Dengan KTSP pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana

1. Faktor pendukung

Merupakan keberhasilan pembelajaran berbasis masalah sangat terikat pada kemampuan guru menyiapkan desain pembelajaran, mengakomodasi berbagai sarana dan prasarana, menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memanfaatkan kondisi dan potensi lingkungan belajar siswa. Pembelajaran tersebut harus menyajikan perpaduan konsep teori dan praktik dengan perilaku berbasis masalah yang terekspresikan dalam rumusan tujuan, pemilihan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Pada desain pembelajaran tersajikan berbagai perangkat pendukung pembelajaran yang mengakomodasi sasaran proses dan hasil.

2. Faktor Penghambat

Pertama hambatan pada guru. Guru tidak langsung dapat melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah secara efektif, guru tidak dapat segera mengimplementasikan model pembelajaran yang baru hanya berdasarkan tambahan pengetahuan dan rencana pembelajaran. Mereka membutuhkan pengalaman latihan dan pengalamannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum biasa menggunakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Kedua hambatan pada siswa. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar terutama kebiasaan siswa pada waktu belajar atau diskusi, sehingga seringkali kelas nampak gaduh. Masalah ini diatasi dengan mengatur tempat duduk kelompok dalam berdiskusi dengan lebih berjauhan dan siswa bicara tidak terlalu keras. Untuk itu guru harus dapat menciptakan keadaan tersebut.

Ketiga adalah keterbatasan waktu. Masalah ini dengan pengelolaan kelas yang ketat, penentuan target sasaran dan waktu untuk setiap kegiatan, pengawasan dan perintah untuk segera mengahiri sesuatu kegiatan dan berpindah kekegiatan lainnya yang membutuhkan latihan dan pembiasaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka direkomendasikan yang dapat menunjang terhadap penyempurnaan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana yang dikembangkan khususnya, juga proses pembelajaran yang dilaksanakan pada umumnya, rekomendasi ini disampaikan kepada Pihak Guru, Pihak Sekolah, Pihak Kementerian Agama dan Peneliti Selanjutnya.

1. Pihak Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana agar dapat meningkatkan pemahaman, kreatifitas dan peran aktif siswa. Guru dapat mengevaluasi siswa terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sudah dilakukan. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

2. Pihak Madrasah / Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, sewajarnya pihak sekolah mendukung terhadap penerapan inovasi pembelajaran dengan memberikan fasilitas dan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan guna menunjang terhadap terlaksananya inovasi pembelajaran tersebut sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Hubungan dengan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pihak sekolah harus dapat memberikan motivasi kepada guru untuk mau membuat dan mencoba berbagai macam metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pihak Kementerian Agama

Untuk mengoptimalkan model pembelajaran berbasis masalah dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya dukungan dari pihak pemerintah oleh karena itu dibutuhkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong hasil belajar siswa secara khusus serta meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diadakannya penelitian dengan mengembangkan topik dan metodologi yang sama serta melibatkan sampel yang lebih besar. Hal ini dimaksudkan untuk

mendapatkan hasil yang lebih konkrit serta dapat memberikan informasi yang lebih luas terhadap guru sehingga model pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan saat ini dapat bermanfaat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu dapat memberikan pengalaman pada peneliti dalam menghadapi permasalahan praktis yang ada di lapangan beserta cara penyelesaiannya dan sebagai bekal dalam mengajar pada kesempatan yang akan datang. Dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai proses dan hasil penerapan model pembelajaran berbasis masalah di lapangan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa serta memperoleh inspirasi untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.

